

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fotografi pada dasarnya adalah kemampuan menciptakan citra dari suatu subyek yang dapat diproyeksikan ke sebuah layer; dan penemuan sebuah medium yang dapat diproyeksikan ke sebuah layer; dan penemuan sebuah medium yang dapat mewujudkan citra tersebut dalam bentuk gambar (foto). Menampilkan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk karya foto.

Dari beberapa sumber yang ada, fotografi memiliki beberapa arti, antara lain:

1. Seni dan proses pengambilan gambar dengan cahaya pada film atau permukaan yang diperlukan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2. Sebuah Seni, kegemaran, atau juga profesi mengambil gambar dan memprosesnya, kemudian hasil akhirnya akan berupa gambar yang dicetak. (Encarta Dictionary 2002)
3. Sebuah proses merekam gambar dengan cara mengekspose film yang sensitive terhadap cahaya ke cahaya radiasi lain yang semacam. (Encarta Dictionary 2003)
4. Proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau

foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>)

Fotografi yang menyangkut teknologi secara umum dikenal pada tanggal 7 Januari 1839. Hingga kini perkembangan fotografi terus mengalami perkembangan dan berevolusi menjadi film- film digital yang mutakhir tanpa menggunakan roll film, seperti camera handphone, kamera pocket ataupun kamera SLR.

Karena teknologi baru tersebut memungkinkan siapa saja dapat memotret dengan leluasa. Mulai dari anak- anak hingga dewasa, perorangan hingga lembaga. Baik hanya alat pendokumentasian kegiatan yang mereka lakukan atau sebagai pengembangan kreativitas dan kegemaran. Dengan adanya kegemaran akan teknologi baru tersebut, memunculkan berbagai cabang fotografi seperti fotografi landscape, fotografi dokumentasi, fotografi model dan lain- lain.

Cabang fotografi seperti fotografi esai, fotografi model tersebut biasanya menggunakan subyek untuk mewujudkan sebuah pesan atau citra, salah satunya adalah tubuh manusia yang bertujuan untuk menangkap keindahan bentuk tubuh, dan mengkomunikasikan sesuatu melalui gerak tubuhnya. Bisa dapat dikatakan bahwa dengan gerakan tubuh dapat mengkomunikasikan suatu hal yang bisa disebut dengan bahasa tubuh. Di sini fotografi merupakan salah satu media yang dapat merekam bahasa tubuh manusia untuk menyampaikan suatu citra atau interpretasi dari bahasa tubuh itu sendiri melalui gambar atau visual yang dapat mewakili seribu kata dan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa fotografi merupakan media yang tepat untuk menggambarkan atau memvisualisasikan bahasa yang verbal ke dalam bahasa non verbal. Untuk mewujudkannya penulis ingin membuat karya fotografi yang

memvisualisasikan interpretasi dari bahasa verbal ke dalam bahasa non verbal. Salah satu wujud dari bahasa verbal adalah karya sastra. Karya sastra menurut Wikipedia, suatu tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Oleh sebab itu penulis ingin menginterpretasikan karya sastra dari sastrawan terkenal yaitu Kahlil Gibran yang berasal dari Lebanon, kedalam sebuah karya visual melalui media fotografi.

Lebih lanjut dapat dinyatakan bahwa dengan membuat visual karya sastra Kahlil Gibran dibutuhkan *theater of mind* untuk membentuk suatu citra dalam karya fotografi penulis. Karya fotografi sebagus apapun di Indonesia, bila tidak ada *theater of mind* yang bagus dan menarik maka hasilnya tidak akan optimal. Sehingga dengan demikian dapat ditarik hipotesa awal, bahwa latar belakang masalah utama yang muncul adalah: penulis membutuhkan *theater of mind* atau interpretasi dari karya Kahlil Gibran, untuk membentuk citra ke dalam karya visual.

Penulis menghadapi masalah ketika akan membuat Tugas Akhir dengan tema fotografi esai tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi pengertian terlebih dahulu mengenai seni, fotografi, bahasa verbal dan non verbal. Dengan begitu penulis dapat lebih bagus dan menarik lagi dalam membuat karya visual fotografi yang menginterpretasikan karya sastra dengan memvisualisasikan keindahan tubuh wanita yang memiliki pesan tertentu melalui Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual yang berjudul **KEMURNIAN BAHASA TUBUH YANG EKSPRESIF MELALUI MEDIA FOTOGRAFI.**

Sehingga *audiens* yang secara garis besar merupakan golongan yang berada dalam rentang umur dewasa muda hingga dewasa, berada dalam kelas ekonomi menengah ke atas, serta memiliki pendidikan dengan kegiatan fotografi, seni, desain, sastra yang

bertempat di galerry, museum, studio foto dan fakultas seni rupa dan desain di Bandung dapat menikmati dan mengerti dunia seni, fotografi, dan sastra.

1.2 Identifikasi Masalah/ Pembatasan Masalah

Setiap manusia memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda dalam mengartikan suatu karya sastra. Memiliki caranya masing- masing dalam membentuk suatu pandangan yang dipengaruhi oleh beberapa factor.

Di sini penulis ingin membuat *audience* tertarik dengan pandangan, interpretasi karya sastra Kahlil Gibran yang penulis sampaikan melalui media fotografi.

Berdasarkan uraian dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang muncul, setelah dibatasi ruang lingkup pemecahan masalahnya, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat karya verbal menjadi karya non verbal ?
2. Menterjemahkan karya sastra dari Kahlil Gibran
3. *Theater of Mind* atau interpretasi Karya sastra Kahlil Gibran
4. Bagaimana membuat visualisasi karya Kahlil Gibran melalui media fotografi ?

1.3 Rumusan Masalah

Dari materi dan tema yang akan dibawakan, maka perlu dirumuskan beberapa poin rumusan masalah yang akan dijadikan acuan proses perancangan fotografi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana membuat karya fotografi esai menggunakan bahasa tubuh yang mengandung unsur sastra?
2. Bagaimana *theater of mind* atau *interpretasi* karya sastra Kahlil Gibran?
3. Bagaimana visualisasi karya Kahlil Gibran melalui media fotografi?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui arti seni, fotografi, sastra.
2. Mengetahui *intepretasi* karya sastra Kahlil Gibran.
3. Membentuk suatu citra nonverbal dari karya verbal.
4. Membuat visual Karya Kahlil Gibran melalui media fotografi.

Secara garis besar manfaat perancangan sesuai dengan rumusan masalah adalah agar penulis dan *target audient* mengetahui arti seni, fotografi, sastra dan menyampaikan keindahan tubuh wanita melalui interpretasi dari karya sastra ke dalam visual melalui bahasa tubuh yang direkam ke dalam fotografi esai.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup yang akan dibuat oleh penulis adalah fotografi esai. Dengan judul Kemurnian Bahasa Tubuh yang Eksresif Melalui Media Fotografi, memvisualisasikan keindahan bahasa tubuh wanita yang di dalamnya mengandung suatu pesan, atau mengkomunikasikan sesuatu melalui fotografi. Perancangan fotografi yang menarik tersebut akan memberikan suatu contoh karya fotografi esai yang mengandung unsur sastra kepada *target audiens*.

1.6 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

1.6.1 Sumber Data

Asal Sumber data yang akan dicari oleh penulis dalam proses pemecahan masalah adalah:

1. <http://id.wikipedia.org>
2. Laporan Utama, Gatra Nomor 10 Beredar, 23 Januari 2006
3. Gerald, J, **Seni Membaca Bahasa Tubuh**, 2006
4. Teropong, Gatra, nomor 47 Beredar Senin, 3 Oktober 2005
5. Terry Barrett, **Criticizing Photographs**, An Introduction to Understanding Images
6. www.essay-wikipedia.com
7. www.fotografi.net
8. www.hinamagazine.com
9. www.kompas.com/kompas%2Dcetak/9908/11/opini/porn04.htm
10. www.pintunet.com
11. www.photographyessay-wikipedia.com
12. www.whandi.net
13. Kahlil Gibran – leb.net/Gibran
14. Kahlil Gibran - Wikipedia

1.6.2 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan Data yang akan dilakukan oleh penulis dalam proses pemecahan masalah adalah:

1. Observasi langsung,

Menurut Moh. Nazir (1985; 212), dikatakan, bahwa :

“Observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terhadap pameran fotografi khususnya fotografi esai yang diadakan di gallery, museum.

2. Wawancara,

Menurut Prof DR Suharsini Arikunto (1998:145), dikatakan, bahwa:

“ Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara “

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara tidak terstruktur namun tercatat yang dilakukan pada Seniman, Sastrawan, Fotografer.

3. Foto

Sebagai penelitian yang bersifat kualitatif dan visual, maka foto kini sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan data secara deskriptif dan dapat digunakan untuk memahami bagaimana para subyek memandang dunianya. Menurut

Prof Dr. Lexy J. Moleong, M.A, foto sebagai sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Pada penelitian ini, foto yang digunakan adalah hasil karya fotografer lainnya. Hal tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengelompokan fotografi itu sendiri.

4. **Studi Kepustakaan**

Menurut Moh. Nazir (1985; 111), dikatakan, bahwa:

“ Studi kepustakaan adalah membaca, mempelajari dan mengumpulkan keterangan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. “

Studi kepustakaan yang dilakukan adalah meliputi segala informasi yang sudah dibukukan maupun berupa wacana dari media cetak dan elektronik mengenai seni, *pornografi*, fotografi, bahasa tubuh, sastra definisi-definisi istilah, contoh kasus serta data lain yang dianggap dapat menunjang penelitian ini.

5. **Kuisisioner**

Pengumpulan data berupa kuisisioner untuk mengetahui persepsi orang mengenai Kahlil Gibran, dan sejauh mana mereka mengetahui Kahlil Gibran.

1.6.3 Analisis Hasil Pengumpulan Data

Analisis hasil pengumpulan dan pengolahan data dibagi menjadi dua, yaitu:

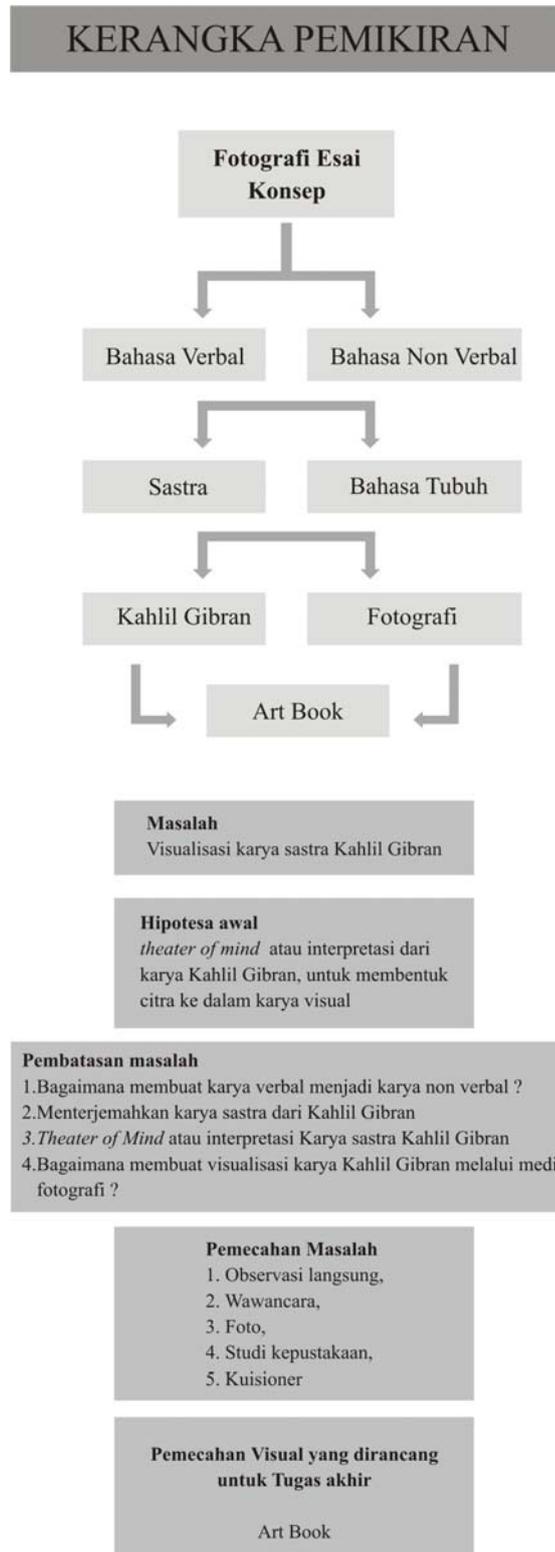
1. Analisis terhadap pengumpulan data di luar keperluan visualisasi karya

Analisis terhadap data ini akan dilakukan secara kualitatif, artinya data-data yang didapat dari hasil studi kepustakaan serta dianggap dapat menunjang, membantu, memperjelas dan mempermudah proses penelitian akan dianalisis secara kualitatif, sesuai dengan teknik dan modus penelitian sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis terhadap pengumpulan data sehubungan visualisasi karya

Analisis terhadap data ini akan diwujudkan dalam bentuk visualisasi karya berupa foto- foto yang dirancang selaras dengan hasil analisis pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan tehnik fotografi.

1.6.4 Tabel Kerangka Berpikir



1.6.5 Sistematika Pengkajian

